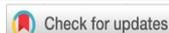




## Penyuluhan Kegiatan *Parenting* Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak

\*Hanggara Budi Utomo<sup>1</sup>, Ayu Titis Rukmana Sari<sup>2</sup>, Erfina Vernandika Valensia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.126>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 08 April 2022

Revisi Akhir: 06 Juni 2022

Disetujui: 10 Juni 2022

Terbit: 29 Juni 2022

#### Kata Kunci:

Parenting orang tua  
kemandirian  
pemecahan masalah



### ABSTRAK

Keinginan orangtua dalam setiap keluarga tentunya selalu menginginkan anak-anaknya menjadi yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan baik juga. Hal ini menentukan bentuk atau gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua untuk kehidupan anak-anaknya. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman orangtua atau wali murid dalam menerapkan gaya pengasuhan demi berkembangnya sikap kemandirian dan meningkatnya kemampuan *problem solving* anak. Fokus pengabdian kegiatan parenting dalam pola asuh orang tua ini mendukung indikator kinerja utama Dosen sebagai praktisi dan akademisi berkegiatan diluar kampus dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Metode yang diterapkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan rencana keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi. Adapun hasil pengabdian masyarakat adalah meningkatnya kemampuan pemahaman tentang pentingnya *parenting* orang tua dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak dengan komponen materi pengabdian, ketercapaian jumlah peserta kegiatan, sesi diskusi dan tanya jawab, refleksi peserta kegiatan, serta ketercapaian peserta dalam memahami materi pengabdian. Implikasi kegiatan parenting ini yaitu adanya kegiatan pendampingan mitra secara berkelanjutan yang dilaksanakan melalui media sosial.

### PENDAHULUAN

*Parenting* atau dikenal dengan istilah pengasuhan merupakan hal yang harus dilakukan oleh orangtua dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dasar, baik secara jasmani maupun rohani anak. Kebutuhan dasar bagi anak yang terpenting juga adalah terkait kebutuhan untuk dibimbing agar anak dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosial disekitar anak dan adanya kebutuhan pemenuhan emosi, misalnya saja relasi yang kuat, kelekatan orangtua dan anak, anak merasa dicintai dan bisa mencintai (Wandansari, 2021). Dukungan peran orangtua yang terbaik untuk anak dapat dimanifestasikan dalam bentuk interaksi dan komunikasi yang efektif, yang memberikan dampak positif pada pengalihan kegiatan bermain *gadget* yang tidak terbatas selama pandemic covid-19 (Eyimaya & Irmak, 2021; Wang dkk., 2020). Sisi lain, praktik pengasuhan yang baik adalah dengan memberikan dukungan yang diperlukan anak, baik dalam aspek perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak (Baydar dkk., 2012; Kahraman dkk., 2017).

Keinginan orangtua dalam setiap keluarga tentunya selalu menginginkan anak-anaknya mendapat hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan baik juga. Hal ini menentukan bentuk atau gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua untuk kehidupan anak-anaknya (Utomo & Khan, 2021). Gaya pengasuhan dapat menjadi kontrol orangtua dalam membimbing anak dan keterlibatan orangtua pada aktivitas anak untuk mendukung tugas perkembangan anak pada proses kemandirian secara

psikologis (Santrock, 2010). Namun demikian, masih adanya orangtua yang belum memahami gaya pengasuhan, dan orangtua masih terpengaruh penerapan pola asuh yang mereka terima pada jaman dahulu yang tentunya berbeda dengan era sekarang yang notabene era *society* atau era berbasis digital. Oleh karena itu, pola asuh orangtua sangat penting untuk dipahami karena hal ini dapat menentukan bagaimana sikap dan sifat anak di masa depan (Ristianti & Kisworo, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh orangtua otoritatif, otoriter, dan permisif (Utomo dkk., 2021).

Pola asuh orangtua berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini. Namun demikian, masih adanya orangtua melarang anak untuk bertanya hal yang dapat membuat anak meningkatkan rasa ingin tahunya. Sisi lain, orangtua juga melarang anak untuk melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginan anak. Hal ini tentunya berakibat anak merasa terkekang dan mengalami krisis kepercayaan diri ketika akan melakukan kegiatan yang disukai. Akibat lebih lanjut adalah anak menjadi tidak mandiri dalam semua hal (Hayatun, 2019). Berdasarkan hasil riset tentang kemandirian anak yang dilakukan oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa 34,9% anak memiliki tingkat kemandirian rendah, walaupun dalam kajian riset menunjukkan pola asuh orangtua dan kemandirian anak terkait erat. Hal ini mendukung kajian hasil penelitian dari Ristianti dan Kisworo (2021) yang menunjukkan hanya 16,7% anak memiliki kemandirian dengan kategori sangat baik.

Pola asuh orangtua juga berperan penting dalam mengajarkan anak dalam menghadapi permasalahan yang menimpa diri anak sehingga anak mampu meminimalisir dan memecahkan suatu masalah. Sifat egosentris pada anak usia dini semakin nyata dimana anak mempunyai pola pikir yang beragam dengan orang lain disekitarnya, sehingga pemecahan masalah pada anak usia dini lebih diarahkan pada aktifitas yang berupaya untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengubah kondisi sesuai dengan diharapkan (Utami & Pusari, 2018). Apabila orangtua membiasakan dan mengajarkan anak memecahkan masalah sejak usia dini, tentunya dalam diri anak akan muncul suatu kebiasaan untuk menyelesaikan masalah ketika anak tertimpa suatu masalah (Sanusi dkk., 2020). Adapun pentingnya membiasakan serta mengajarkan masalah bagi anak usia dini juga dijelaskan oleh Britz (1993) bahwa landasan utama belajar pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam memecahkan masalah, yang tentunya terus diberikan dukungan mengingat pemecahan masalah selalu dan terus terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pearson dan Hall (2008) bahwa adanya pemecahan masalah memberikan kemampuan pada diri anak-anak untuk berpikir tentang dirinya sendiri dan orang lain, serta mendorong anak untuk mengembangkan pemahaman diri dalam lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian dengan guru dan kepala sekolah RA Nidhomiyah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri pada bulan Februari 2022 terdapat beberapa anak yang belum secara mandiri menyelesaikan tugasnya sendiri sehingga orangtua anak didik mengeluh atas apa yang dialami anaknya. Sisi yang lain ada beberapa anak yang tidak mau ditinggal orangtuanya ketika dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas, dan tentunya masih ada anak yang menangis ketika orangtuanya berjauhan dengan anak. Penyebab anak menangis, lebih lanjut dijelaskan oleh guru karena anak belum percaya diri untuk bermain dengan temannya di

lingkungan yang baru sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua agar anak dapat mandiri.

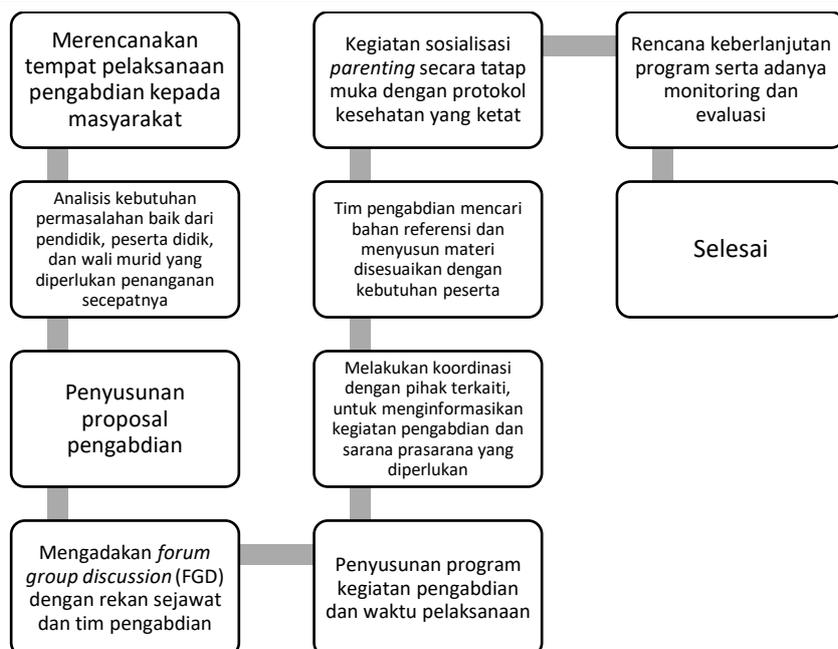
Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman orangtua atau wali murid dalam menerapkan gaya pengasuhan demi berkembangnya sikap kemandirian anak dan meningkatnya kemampuan *problem solving* anak. Sinergi positif dapat terjalin bila ada hubungan yang harmonis antara anak dan orangtua, dan orangtua memberikan pola asuh dan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan anak (Firdaus, 2021). Fokus pengabdian pada kegiatan *parenting* ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak, dimana hal ini mendukung indikator kinerja utama Dosen sebagai praktisi dan akademisi berkegiatan diluar kampus dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Contoh kajian riset peningkatan kemandirian anak adalah berupa kegiatan ibadah harian di rumah, kemandirian dalam kegiatan belajar daring, dan *self help* (Kurniawati, 2021), yang relevan dengan tujuan dan topik pengabdian ini. Penerapan pengabdian dengan fokus *parenting* juga melibatkan peran mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman di luar kampus, khususnya memahami gaya pengasuhan, sehingga mendukung pencapaian indikator kinerja utama pendidikan tinggi.

## PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan maka rumusan masalahnya adalah: bagaimana peran kegiatan *parenting* orang tua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak di Raudhatul Athfal Nidhomiyah Kabupaten Kediri?

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 dengan bentuk kegiatan penyuluhan yang aplikatif dan sistematis kepada peserta yang notabene orangtua/walimurid yang diundang oleh Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Nidhomiyah Kabupaten Kediri sebanyak 65 orang. Adapun rencana dalam hal persiapan ini, antara lain: (1) merencanakan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; (2) melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah terkait dengan analisis kebutuhan permasalahan baik dari pendidik, peserta didik, dan wali murid yang diperlukan penanganan secepatnya; (3) menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat; (4) mengadakan *forum group discussion* (FGD) dengan rekan sejawat dan tim pengabdian; (5) menyusun program kegiatan pengabdian dan waktu pelaksanaan; (6) melakukan koordinasi dengan LPPM UNP Kediri, Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri, Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Nidhomiyah Kabupaten Kediri, untuk menginformasikan kegiatan pengabdian dan sarana prasarana yang diperlukan; (7) tim pengabdian mencari bahan referensi dan menyusun materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta; (8) kegiatan sosialisasi *parenting* secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, dilanjutkan dengan rencana keberlanjutan program serta adanya monitoring dan evaluasi. Alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diringkas melalui gambar di bawah ini.



Gambar. 1 Alur metode pelaksanaan pengabdian

## PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tahapan sebagai berikut: (1) pendaftaran peserta pengabdian; (2) tim pengabdian memberikan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab dengan tujuan agar mitra memiliki pengetahuan tentang *parenting* khususnya bagi pendidik dan orangtua/walimurid Lembaga Raudhatul Athfal Nidhomiyah Kabupaten Kediri. Sisi yang lain, agar mitra memiliki pemahaman yang komprehensif dan aplikatif tentang cara mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan memfasilitasi orangtua dengan beberapa keterampilan yang berkaitan dengan pola asuh, khususnya pola asuh orangtua positif, guna membantu para orangtua meningkatkan kemandirian anaknya, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi, dan pendampingan mitra secara berkelanjutan.

Solusi yang dapat dilaksanakan guna pemecahan masalah yang dihadapi mitra adalah berupa penyuluhan kegiatan *parenting* orang tua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak di Raudhatul Athfal Nidhomiyah Kabupaten Kediri. Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan salah satu program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang perlu diketahui dan digalakkan tentang pengasuhan positif, sehingga harapannya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua/wali murid R.A. Nidhomiyah Kabupaten Kediri akan pentingnya pengasuhan dalam jangka waktu yang panjang. Kegiatan ini dapat menstimulasi wali murid dan para guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran dari kegiatan ini adalah adanya pengetahuan dan kesadaran walimurid R.A. Nidhomiyah Kabupaten Kediri tentang pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak, dan pemberian materi kepada peserta agar dapat diingat dan dapat dibuka untuk dipelajari kembali ketika dirumah. Sisi yang lain, luaran kegiatan ini berikutnya adalah laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, serta publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN DISKUSI

Pengasuhan, orangtua, dan perkembangan anak memiliki keterkaitan yang erat dan dinamis yang didukung dengan faktor lingkungan dengan harapan anak dapat bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orangtua yang interaktif dan berkesinambungan memiliki andil yang cukup besar bagi proses perkembangan anak (Syahraeni, 2015). Sisi yang lain, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat komprehensif bagi perkembangan anak, misalnya saja adanya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua dalam mendukung perkembangan anak sesuai dengan komitmen dan komunikasi antara guru dan orangtua dalam memahami capaian perkembangan anak (Pertiwi dkk., 2021; Utomo dkk., 2021). Salah satu kegiatan informal dalam mendukung adanya keselarasan kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak, baik dilakukan di sekolah dan dirumah adalah sosialisasi program *parenting*.

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan *parenting* berjalan dengan lancar yang diikuti wali murid atau orangtua anak didik di Raudhatul Athfal Nidhomiyah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dengan topik besar terkait dengan kegiatan *parenting* bagi orangtua untuk meningkatkan perkembangan anak. Topik seminar parenting dan pengabdian kepada masyarakat di Raudhatul Athfal (RA) Nidhomiyah Kabupaten Kediri dengan judul "*Pola asuh orangtua dan strategi pemecahan masalah*". Adapun hasil pengabdian masyarakat mencakup pada empat komponen, sebagai berikut:

### 1. Mensosialisasikan materi pengabdian

Agenda pada tahap ini adalah tim pengabdian memperkenalkan dan mensosialisasikan pengasuhan positif dan strategi orangtua dalam proses mengasuh anak dengan harapan orangtua dapat memahami sehingga tidak keliru dalam memdidik anak. Materi ini menekankan pada kualitas interaksi anak dan orangtua; optimalisasi tumbuh kembang anak; pencegahan perilaku menyimpang; dan deteksi kelainan tumbuh kembang anak. Sisi yang lain, orangtua juga diberikan sebuah penguatan untuk memahami jenis-jenis pola asuh yang terdiri atas: otoriter; permisif; dan demokratis yang sangat penting dalam instropeksi orangtua dalam mengasuh anaknya. Materi tersebut disampaikan oleh Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi, dan senada dengan pernyataan Bachtiar dkk. (2020) bahwa orangtua perlu menjalin relasi yang saling menghargai dengan anaknya dengan harapan anak menunjukkan perkembangan secara optimal dalam menghargai perbedaan pendapat.

Materi selanjutnya disampaikan oleh ibu Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn yang menekankan pada bagaimana orangtua dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak dan bagaimana pula orangtua dapat mengembangkan kemandirian anak melalui pola asuh orangtua. Hal ini penting bagi orangtua mengingat anak masih belum mampu mencari solusi dari masalah yang ditemuinya, sehingga orangtua dapat mendorong anak dan mengajari bagaimana anak dapat menemukan jawaban dan solusi berdasar pemikiran anak sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang terjadi bila anak dibiasakan untuk memecahkan masalah adalah memungkinkan anak lebih analitis dalam mengambil keputusan dan terampil dalam mengolah informasi yang diterimanya (Sanusi dkk., 2020). Manfaat pola asuh orang tua dan pengembangan kemandirian anak, bahwa sesuai kajian yang dilakukan oleh Yusiyaka dan Nuryadi (2018) disiplin dan kemandirian anak dapat meningkat karena adanya pola asuh orang

tua berdasar budaya yang ada. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan *parenting* pada orangtua di lembaga pada gambar di bawah ini.



**Gambar.2** Tim Pengabdian memberikan materi *Parenting*

## 2. Ketercapaian jumlah peserta seminar *parenting*

Jumlah pendaftaran peserta penyuluhan pada saat undangan kegiatan *parenting* ini sebanyak 90 peserta. Namun demikian, jumlah peserta seminar yang hadir secara tatap muka terbatas ini sebanyak 65 peserta dengan rincian: ada 20 peserta wali murid atau orangtua dari kelompok bermain; 24 peserta wali murid atau orangtua kelompok A; dan ada 23 wali murid atau orangtua dari kelompok B Raudhatul Athfal Nidhomiyah Kabupaten Kediri. Dukungan kehadiran peserta kegiatan *parenting* ini sangat baik dengan prosentase sebesar 72% dimana sudah melebihi target sasaran diatas 70%. Rata-rata peserta dominan adalah ibu-ibu dengan prosentase diatas 84% dengan rentangan usia 30-35 tahun. Kendala yang dialami selama pelaksanaan pengabdian adalah ada sebagian peserta terfokus pada dua keadaan dikarenakan sambil mengasuh anaknya yang ikut dalam kegiatan *parenting* ini. Namun demikian, kendala dapat diatasi karena adanya kerjasama orangtua dan guru untuk mensukseskan kegiatan ini.

## 3. Diskusi dan tanya jawab peserta

Dinamika yang menarik saat terjadi interaktif yang nyaman antara tim pengabdian dan peserta dalam melakukan diskusi dari permasalahan pola asuh orangtua dengan segala cirinya. Hal ini juga menandakan adanya antusias yang cukup tinggi dari para peserta saat diskusi dan tanya jawab seputar permasalahan pola asuh orangtua. Adapun pertanyaan dari orangtua salah satunya yaitu: "ada anak didik dari orangtua ini sering menunjukkan tempertantrum atau emosi yang meledak-ledak saat waktu untuk bermain *gadget* sudah melebihi batas. Orangtua disini sudah cukup memberi tahu namun kenyataan sulit mengendalikan perilaku tantrum anak. Maka, bagaimana selanjutnya peran orangtua dalam menyikapi anak tersebut?". Selanjutnya tim pengabdian memberikan sebuah respon jawaban, dimana cara menghadapi anak tantrum yaitu tetap tenang, abaikan amukan anak, menunggu anak berhenti mengamuk, dan komunikasi. Sisi yang lain, juga memberikan contoh penerapan perilaku anak yang tantrum. Penerapan pengelolaan emosi pada anak dapat dilakukan orangtua atau orang dewasa dengan menggunakan metode "RIDD" dan atau metode "CALM", terutama untuk menghadapi dan menangani amukan anak saat dirumah (Utomo, 2021). Berikut dokumentasi antusiasme peserta dalam melakukan diskusi dan tanya jawab.



Gambar.2 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

#### 4. Ketercapaian peserta memahami materi

Materi pengabdian disajikan dengan menggunakan media visual yang menarik dan didukung dengan sarana prasarana yang mendukung. Tingkat pemahaman materi peserta kegiatan ini cukup baik dan komprehensif dalam memahami jenis pola asuh dan strategi yang benar dalam mendidik anak dengan prosentase 70%. Sebagian besar orangtua sudah mampu dalam mengidentifikasi tahapan perkembangan anak yang dikaitkan dengan jenis serta strategi pola asuh, berdasarkan apa yang dirasakan orangtua saat ini. Metode diskusi ini sangat menarik bagi orangtua untuk dapat menceritakan pengalaman dalam mengasuh anak setelah diberikan materi *parenting* ini.

#### 5. Refleksi peserta seminar *parenting*

Pemaknaan yang mendalam bagi orangtua dalam mengasuh anak bahwa kondisi yang dirasakan orangtua saat ini masih menerapkan model pola asuh orangtua sebelumnya yang tentunya berbeda jaman dan teknologi, sehingga perlu adanya pemahaman yang sistematis dalam menghadapi anak era digital. Misalnya saja perilaku simpati orangtua terhadap anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat perilaku simpati orangtua terhadap anak ketika anak mengungkapkan masalah atau perasaan negatif tentang diri orang tua memiliki prosentase hampir 60%. Menurut Wahyudi (2019) anak-anak sebagai generasi bangsa perlu adanya perhatian dan kepedulian dalam upaya membangun pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman, sehingga penting bagi orangtua memahami kondisi dan realita saat ini.

Keberlanjutan program *parenting* selanjutnya yaitu lebih difokuskan pada kegiatan pendampingan mitra secara berkelanjutan yang dilaksanakan melalui media sosial berupa *whatsapp group* dan email. Peserta pengabdian dapat melakukan diskusi secara langsung terhadap masalah-masalah anak yang kekinian dengan tim pengabdian melalui media sosial yang sudah disepakati. Materi pengabdian diperluas dengan ditambahkan strategi dan intervensi yang efektif bagi orangtua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka secara komprehensif proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan *parenting* dengan topik *pola asuh orangtua dan strategi pemecahan masalah* dapat berjalan dengan lancar yang didukung oleh IGRA Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dan lembaga Raudhatul Athfal Nidhomiyah Kabupaten Kediri selaku mitra. Indikasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat terlihat dari komponen-komponen pelaksanaan pengabdian, diantaranya: 1) ide materi

pengabdian, 2) ketercapaian jumlah peserta kegiatan, 3) sesi diskusi dan tanya jawab, 4) refleksi peserta kegiatan, dan 5) ketercapaian peserta dalam memahami materi pengabdian. Indikasi lain yang juga mendukung adalah juga adanya apresiasi yang baik dari para pendidik Raudhatul Athfal Nidhomiyah, bahwa kegiatan *parenting* ini dapat dilaksanakan kembali secara sistematis dan berkelanjutan dengan harapan wali murid atau orangtua anak didik dapat terus mengupdate pengetahuan-pengetahuan, khususnya di era *digital parenting* ini. Keberlanjutan program parenting lebih difokuskan pada kegiatan pendampingan mitra secara berkelanjutan yang dilaksanakan melalui media sosial. Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mengembangkan kesadaran orangtua untuk melek teknologi dalam mengasuh anak di era *society 5.0*. Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi secara berulang-ulang oleh narasumber dan contoh pengasuhan di era digital yang masih minim, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri oleh narasumber untuk menjelaskan praktik pengasuhan orangtua.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: LPPM UNP Kediri, Kaprodi, Dosen, dan mahasiswa Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri, IGRA Kecamatan Ngasem, guru-guru dan walimurid/orangtua peserta didik Raudhatul Athfal Nidhomiyah Kabupaten Kediri, serta handai taulan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga menjadi amal ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, M., Parwoto, P., & Amal, A. (2020). PKM pelatihan model pembelajaran parenting bagi guru dan orang tua anak TK di Kabupaten Pangkep. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 580–584. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16052>
- Baydar, N., Akçınar, B., & İmer, N. (2012). Environment, socioeconomic dependence and parenthood. In M. Sayıl & B. Yağmurlu (Eds.), *Parenthood: Theory and research* (pp. 15–18). Koç university publications.
- Britz, J. (1993). *Problem solving in early childhood classrooms [microform]*. ERIC Publications. <https://catalogue.nla.gov.au/Record/5555440>
- Eyimaya, A. O., & Irmak, A. Y. (2021). Relationship between parenting practices and children's screen time during the COVID-19 Pandemic in Turkey. *Journal of Pediatric Nursing*, 56, 24–29. <https://doi.org/10.1016/J.PEDN.2020.10.002>
- Firdaus, V. (2021). Meningkatkan sinergi orang tua dan guru dalam program deteksi perkembangan anak. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.51700/EMPOWERMENT.V1I2.238>
- Hayatun, N. (2019). *Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini (Penelitian di TK Negeri Pembina Provinsi Banten)* [UIN SMH Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/4220/>
- Kahraman, H., Irmak, T. Y., & Basokcu, T. O. (2017). Parenting practices scale: Its validity and reliability for parents of school-aged children. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 17(3), 745–769. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1147853>
- Kurniawati, A. I. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak pada kegiatan belajar di rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.29313/JRPGP.V1I2.385>

- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/JPA.V8I1.26777>
- Pearson, J., & Hall, D. K. (2008). Partnerships to enhance children's problem solving skills. *Focus*, 2(1), 32–34.
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30. <https://doi.org/10.17509/CD.V12I1.26702>
- Ristianti, I. C., & Kisworo, B. (2021). Persepsi orangtua tentang pola pengasuhan anak terhadap kemandirian dan kemampuan bersosialisasi anak usia dini. *Journal of Family Life Education*, 1(1), 13–19. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle/article/view/2>
- Santrock, J. W. (2010). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill Humanities.
- Sanusi, A., Muqowwim, M., & Munastiwi, E. (2020). Studi kasus lingkungan keluarga di Desa Pejanggik: Pola pembiasaan pemecahan masalah bagi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 201–215. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2245/1299>
- Syahaeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45. [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/2560](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2560)
- Utami, F. N., & Pusari, R. W. (2018). Analisis kemampuan kognitif pemecahan masalah anak dalam bermain balok. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3(2), 70–79. <https://doi.org/10.33061/AD.V3I2.2729>
- Utomo, H. B. (2021). Mengelola tempetantrum anak. In B. A. Laksono (Ed.), *Inovasi pembelajaran anak usia dini* (1st ed., pp. 66–75). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Utomo, H. B., Iswantiningtyas, V., & Yulianto, D. (2021). Be strong or weak: The contribution of parenting style toward parent involvement motivation in accompanying children during learning from home. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 10(4), 686–703. <https://doi.org/10.12928/JEHCP.V10I4.22280>
- Utomo, H. B., & Khan, R. I. (2021). Gaya pengasuhan berdasar determinasi diri. In Y. Bawono, N. Rohmah, & R. Qorrin (Eds.), *Psikologi Parenting* (1st ed., pp. 17–27). Bintang Semesta Media.
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma pendidikan anak dalam keluarga di era digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 33–43. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riyah/article/view/1489>
- Wandansari, Y. (2021). Pengasuhan anak melalui emotion coaching. In Y. Bawono, N. Rohmah, & R. Qorrin (Eds.), *Psikologi Parenting* (1st ed., pp. 29–46). Bintang Semesta Media.
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *The Lancet*, 395, 945–947. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X/ATTACHMENT/FC378B94-43B3-41A1-BD98-E4632CD5BD0E/MMC1.PDF](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X/ATTACHMENT/FC378B94-43B3-41A1-BD98-E4632CD5BD0E/MMC1.PDF)
- Yusiyaka, R. A., & Nuryadi, R. (2018). Pola asuh orang tua untuk meningkatkan disiplin anak. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.32832/OBORPENMAS.V1I1.1479>

---

**\*Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi (Corresponding Author)**

Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Jl. KH. Achmad Dahlan 76, Kediri, Jawa Timur, 64112, Indonesia  
Email: hanggara@unpkediri.ac.id

**Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn**

Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Jl. KH. Achmad Dahlan 76, Kediri, Jawa Timur, 64112, Indonesia  
Email: ayutitis@unpkediri.ac.id

**Erfina Vernandika Valensia**

Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Jl. KH. Achmad Dahlan 76, Kediri, Jawa Timur, 64112, Indonesia  
Email: 2014070011.tmp@unpkediri.ac.id

---